

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* yang memiliki arti tentara dan *ego* yang memiliki arti pemimpin. Setiap strategi pasti memiliki skema untuk dapat mencapai sasaran yang ingin dituju. Jadi, dalam penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu rencana atau cara agar mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi merupakan seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi untuk mencapai sasaran, hal ini dapat dilakukan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan yang kondisinya paling menguntungkan. Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, strategi adalah alat yang penting untuk melakukan persaingan sehingga mampu mencapai keunggulan. Menurut Hamel dan Prahalad, mendefinisikan strategi adalah suatu tindakan yang terus menerus mengalami peningkatan dan dilakukan berdasarkan apa yang ingin dicapai dimana depan. Jika strategi direncanakan dan pikirkan

dengan baik maka akan membantu suatu organisasi menjadi lebih unik dan lebih bertahan.¹

Lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peran sebagai tercapainya sebuah tujuan, karena dengan adanya strategi suatu anggota organisasi mampu memiliki bayangan atau arahan dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Grant, peran strategi ada 3, yaitu:

- a. Strategi sebagai pengambilan keputusan yang akan diambil oleh suatu individu atau organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi guna menyatukan ide-ide dari anggota organisasi atau kelompok, dengan demikian akan memberikan suatu kesamaan arah demi kemajuan sebuah organisasi.
- c. Strategi sebagai target, target ini akan disamakan dengan visi dan misi untuk mengetahui atau menentukan dimana organisasi atau perusahaan berada di masa yang akan datang.²

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan dan mengartikan bahwa strategi merupakan suatu proses menentukan sebuah rencana yang tersusun atas tujuan jangka panjang, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan suatu organisasi agar rencana yang telah disusun tersebut dapat berjalan dengan baik.

Strategi memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu

¹ Sesra Budio, "*Strategi Manajemen Sekolah*", Jurnal Metana, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 60

² Ibid., hal. 60

organisasi atau perusahaan, dengan adanya strategi maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai hal ini ditandai dengan adanya keputusan yang telah disusun, dikomunikasikan dan dikoordinasikan di awal, serta telah disamakan dengan visi dan misi dari suatu lembaga organisasi atau perusahaan. Suatu strategi dalam pendidikan tidak akan berhasil jika hanya guru saja atau siswa saja yang melaksanakannya jika hal itu terjadi maka kegiatan belajar akan pincang sebelah, jadi suatu strategi harus dijalankan secara bersama-sama untuk menciptakan hasil belajar yang baik, dalam melakukan segala sesuatu pasti harus memiliki strategi agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini juga dilakukan dalam bidang pendidikan. Strategi dalam pendidikan memiliki arti yaitu suatu rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan UU No. 22 Tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Strategi, pendekatan, metode, model dan teknik dalam pembelajaran merupakan hal yang berbeda. Pendekatan pembelajaran menurut Lefudin, merupakan pedoman pembelajaran yang masih

³ Syafril & Zelhendri Ze, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Depok: Kencana, 2017), hal. 129

bersifat teori atau konseptual yang berkaitan dengan sarangkaian perancaan pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Darmadi, merupakan cara yang lewat oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, metode pembelajaran ini didalamnya berisikan proses kegiatan pembelajaran secara teratur.⁴ Model pembelajaran menurut Suyatno, merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang atau digambar dari awal sampai akhir dimana berisi tentang strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁵ Sedangkan teknik pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi atau bahan ajar dengan kongret saat proses pembelajaran berlangsung, dimana cara tersebut telah disusun dalam metode dan berdasarkan pendekatan yang ditelaah dipilih.⁶

2. Strategi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter itu berbeda-beda dan beragam seperti selalu mengingatkan siswa ke hal-hal yang baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau teladan, melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum

⁴ Lutfi, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 35 & 48

⁵ Yuliani, *Pendidikan Progresif John Dewey*, (Serang: Puri Kartika Banjarsari, 2020), hal. 104

⁶ Hari Wibowo, *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok: Puri Cipta Media, 2020), hal. 111

memulai kegiatan pembelajaran, adanya sholat dhuha atau sholat dhuhur berjamaah. Hal ini seperti yang dijelaskan Saneryo Hendrawan tentang ada beberapa strategi atau tindakan yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter, meliputi: **a)** menggunakan prinsip keteladanan, **b)** menggunakan pembiasaan, **c)** teguran.⁷

a. Menggunakan prinsip keteladanan

Keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, masyarakat maupun pemimpinnya. Pendidikan yang berhasil adalah ketika guru mampu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, dalam hal ini keteladanan yang dicontohkan sangat berpengaruh terhadap suatu pendidikan. Jadi seorang guru tidak hanya melalui perintah saja melainkan juga dalam tindakan. Sikap dan perilaku peserta didik tergantung pada perilaku dan sikap guru. Guru yang terbiasa melakukan perilaku seperti disiplin, ramah, berakhlak, dll, hal ini akan menjadi teladan yang baik untuk peserta didik karena guru berperan sebagai cermin dari peserta didik.⁸ Hal tersebut merujuk pada QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁷ Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 93-95

⁸ Ni Putu Kusumayanti, dkk., “Analisis Stretgei Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara”, Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vo. 21 No. 1 Tahun 2021, hal. 113-114

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٩

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

b. Menggunakan pembiasaan dalam aspek kehidupan

Pendidikan karakter berkaitan dengan nilai-nilai yang dilalukan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, rajin, menjalankan perintah agama, dan lain sebagainya. Seorang anak mendapatkan pendidikan ini ketika mereka berada dalam lingkungan yang ada disekitarnya. Perilaku ini dapat diterapkan pada masa anak-anak sampai dengan dewasa melalui kebiasaan. Strategi pembiasaan adalah pengalaman yang diperoleh anak yang dapat diamalkan dalam berperilaku sehari-hari. Djaali mengartikan bahwa pembiasaan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diperoleh dengan belajar secara berulang-berulang sehingga bersifat otomatis. Pembiasaan ini sangat efektif karena anak sudah terbiasa melakukan perilaku baik secara berulang-ulang sehingga ketika berada di lingkungan baru mereka mampu mengontrol sikapnya dengan baik dan bijak.⁹

⁹Salma Rozana, dkk., *Strategi Teknis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hal. 129

c. Teguran

Guru perlu melakukan teguran bagi siswa yang berperilaku kurang baik serta mengingatkan siswa untuk menjalankan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan kelak mereka menjadi manusia yang memiliki tingkah laku yang baik.¹⁰

Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda akan tetapi tujuannya sama yaitu mampu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik agar memiliki jiwa atau karakter yang baik dan diharapkan mereka dapat menerapkannya dimanapun berada baik di sekolah ataupun di lingkungan mereka. Sebenarnya pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mengajarkan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik atau buruk, jika mereka dapat menerapkannya dengan baik maka akan berdampak positif bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Berkaitan dengan strategi dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih

¹⁰Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”,...hal. 95

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Makna dari ayat di atas adalah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajak umat manusia berbuat baik sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur’an, cara yang Allah perintahkan ialah dengan cara Al-Hikmah, Mua’izhoh, dan Mujadalah. Cara-cara tersebut berhasil Rasul jalankan dengan penuh kesadaran.¹²

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas dapat kita ketahui bahwa seorang guru juga merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan kelas dan apa yang diberikan sesuai dengan perintah yang telah Allah dan Rasul-Nya perintahkan dimana mengajarkan apa yang Allah perintah dan melarang perbuatan yang Allah benci. Dengan demikian selain mengajar ilmu pengetahuan guru juga bisa menjadi sosok teladan bagi siswanya karena anak merupakan peniru yang hebat. Jika guru mengajarkan kepada peserta didik tentang perbuatan yang tidak baik maka akan mendapatkan balasannya begitu juga sebaliknya apabila guru mengajarkan kepada kebaikan maka akan mendapatkan balasannya.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 2000), hal. 224

¹² Zulkipli Nasution, “Metode Pembelajaran Pendidik Professional Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019*, hal. 116

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pengajar yang mendidik anak di sekolah. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik siswa dengan memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu dari sumber belajar ke siswa. Sebagai pendidik guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, menurut J.E.C. Gericke dan T. Roorda menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansakerta yang memiliki arti berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih. Menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Beberapa ahli juga memberikan pengertian tentang definisi guru:

¹³ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hal. 07

- a. Menurut Mu'addib, guru atau pendidik adalah seseorang yang mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap peradaban di masa depan menjadi lebih baik.¹⁴
- b. Menurut Dri Atmaka, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa baik fisik dan spiritual.
- c. Menurut Husnul Chotimah, guru adalah seorang yang membantu dalam proses peralihan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang ada ke peserta didik.
- d. Menurut Mulyasa, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik baik akademik, keterampilan dan karakter peserta didik, dengan demikian mampu mewujudkan atau mencetak generasi bangsa yang mampu mengubah peradaban di masa depan.

¹⁴ St Aisyah Abbas, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, hal. 12

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 6-10

Dalam Islam, guru adalah seorang yang beruntung di dunia maupun diakhirat. Sebab mereka merupakan salah satu orang yang Allah berikan ilmu untuk disampaikan ke seluruh umat manusia, mengajak dalam kebaikan sehingga manusia tidak akan terjerat kepada keburukan dunia.

Hal ini sebagaimana yang telah Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁶

Guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik maupun masyarakat ketika berada di sekolah ataupun di luar sekolah, maka dari itu menjadi seorang pendidik perlu memiliki kepribadian yang mencakup, tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin. Menjadi seorang pendidik tidaklah mudah, pendidik harus membiasakan dirinya juga untuk berbuat baik dan dilakukan dengan ikhlas, dengan kebiasaan tersebut maka seorang pendidik dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dari Ibnu Abbas mengatakan bahwa:

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*...hal. 50

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ
بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari).¹⁷

Penjelasan hadits di atas dapat kita ketahui bahwa setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal ini yang menyebabkan menjadi seorang pendidik itu tidaklah mudah, guru harus bisa memahami karakter masing-masing peserta didik agar apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut seorang guru harus memiliki sifat penyabar dan penyayang dalam mendidik siswa-siswinya.

2. Tugas dan Fungsi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Guru memiliki tugas untuk membantu peserta didik untuk melakukan adaptasi dan mengembangkan diri dengan lingkungan yang didalamnya terdapat tantangan dan desakan, sehingga dengan begitu mereka sudah terlatih untuk menyelesaikan masalah jika nantinya mereka dihadapkan dengan kondisi dunia luar yang penuh dengan tantangan dan desakan. Tugas dari seorang guru tidak hanya berfokus

¹⁷ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 12

pada menyiapkan generasi muda penerus bangsa melainkan juga harus menyiapkan diri untuk selalu eksis maksudnya guru juga harus menyiapkan dirinya agar menjadi guru yang professional jika berada di lingkungan sekolah dan menjadi sosok yang patut untuk di contoh jika berada di lingkungan masyarakat. Tugas guru sebagai profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 2) Membantu peserta didik dalam menumbuhkan, menanamkan dan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap. Jadi tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mentransferkan ilmu pengetahuan melainkan juga bagaimana bersikap ketika berada di lingkungan, membedakan yang baik dan yang buruk, sehingga secara tidak langsung guru mendorong peserta didik untuk mengamalkan hal-hal yang baik tersebut.
- 3) Memberikan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap dengan menggunakan metode pendekatan yang kreatif, sehingga peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengembangkan kreatifitas pada dirinya.
- 4) Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada setiap peserta didik baik secara individu ataupun kelompok, sehingga nantinya mereka dapat tumbuh menjadi satu dengan perilaku setiap peserta didik.

- 5) Membentuk watak dan kepribadian yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat.
- 6) Mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain.
- 7) Mengembangkan peserta didik untuk selalu berakhlak mulia dimanapun mereka berada.¹⁸

Dalam perspektif Islam tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah mengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah swt dalam QS. Ar-Rahman: 2-4:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: “Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkannya pandai berbicara”.¹⁹

Uraian di atas lebih memperjelas tugas seorang guru sebagai pendidik yaitu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap. Tanggung jawab seorang guru sangat besar bagi peserta didiknya, bagaimana tidak guru merupakan salah satu orang yang memiliki peran penting dalam mencetak dan mencerdaskan generasi bangsa ini karena guru merupakan sosok yang dominan dalam pendidikan. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat bagaimana kepribadian yang dibawa peserta didik, jika ada

¹⁸ Said Hasan, “Profesi dan Profesionalisme Guru”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 16

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*...hal. 424

beberapa kepribadian yang dianggap tidak benar maka guru dapat secara cepat melakukan pendekatan untuk merubah kepribadian yang tidak baik tersebut dan jika terdapat kepribadian yang baik pada diri peserta didik guru dapat membantu mengembangkan kepribadian tersebut agar menjadi kepribadian yang lebih baik sesuai dengan yang sudah Allah perintahkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi umum seorang guru menurut Uno, diantaranya:

- 1) Pemimpin belajar, maksudnya guru memiliki fungsi sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksanaan, dan mengontrol kegiatan pembelajaran
- 2) Fasilitator belajar, guru memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai upaya dan bentuk agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Seorang guru mendapatkan materi yang telah diampuhnya dan seorang guru harus memahami materi tersebut, karena guru merupakan seorang yang menjadi sumber belajar bagi peserta didiknya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tugas dan fungsi guru selalu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. ketika berada di dalam kelas guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi melainkan juga bagaimana menciptakan suasana belajar yang

²⁰ Said Hasan, "*Profesi dan Profesionalisme Guru*",...hal. 18

menyenangkan karena guru ketika berada di dalam kelas adalah sosok pemimpin, pengorganisasi, pengontrol, dan pelaksana kegiatan pembelajaran.

C. Tinjauan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan dikenal terdapat beberapa ranah pendidikan, diantaranya yaitu pendidikan intelek, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap, dan pendidikan karakter (watak). Pendidikan sendiri menurut Pasal 1 Butir UU 20/2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Karakter dalam kamus Poerwadarminta diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, akhlak, budi pekerti yang dimana hal tersebut merupakan salah satu pembeda suatu individu dengan individu yang lain. Sedangkan menurut Imam Ghazali, karakter merupakan suatu sifat yang tertanam pada diri seseorang sehingga suatu individu akan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah sesuai dengan kebiasaan tanpa melakukan pertimbangan. Karakter merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, inilah yang membedakan seorang individu dengan individu yang lain. Karakter yang baik didapatkan dari suatu penanaman dari nilai-nilai

yang baik juga.²¹ Jadi, jika seseorang memperoleh penanaman karakter yang baik dari orang lain maka orang tersebut akan meniru dari kepribadian orang yang telah mempengaruhinya.

Berikut ini beberapa definisi dan pengertian pendidikan karakter dari beberapa ahli:

- a. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter adalah upaya dalam memberikan penanaman kecerdasan dalam berpikir, sikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan diwujudkan dalam melakukan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.
- b. Menurut Kusuma, pendidikan karakter adalah pembelajaran yang berisikan penguatan dan pengembangan perilaku yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti dan diterapkan dalam suatu tindakan yang nyata seperti jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²²
- c. Menurut Puskur, pendidikan karakter adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sadar atau sengaja untuk mengembangkan potensi siswa.
- d. Menurut Subroto, pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang dimana karakter tersebut terbentuk dari

²¹ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), hal. 1-2

²² Ruliati, dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di Sekolah Merdeka Belajar*, (Palembang: CV. Interactive Literacy Digital, 2021), hal. 20

hasil penanaman sikap atau nilai-nilai karakter, yang diyakini bahwa penanaman nilai-nilai tersebut dapat digunakan oleh seseorang dalam bertindak, berpikir dan cara pandang yang positif ketika dalam lingkungan masyarakat.²³

Kesimpulan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter merupakan salah satu usaha sadar yang telah direncanakan oleh seorang pendidik mempengaruhi atau membentuk tabiat, watak, kepribadian, akhlak, dan budi pekerti peserta didik dengan cara melakukan pendekatan kemudian memberikan penanaman moral yang baik agar peserta didik dapat meniru kepribadian yang baik pula.

Pendidikan karakter berkenaan dengan psikis individu, yang diantaranya segi keinginan atau nafsu, motif, dan dorongan berbuat. Pendidikan karakter adalah usaha memberikan pandangan kepada orang lain mengenai kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Dengan demikian adanya pendidikan berbasis karakter mampu membantu menanggulangi persoalan hidup seseorang karena ketika mendapatkan pendidikan berbasis karakter orang tersebut mendapatkan cara bagaimana memandang perjalanan hidupnya. Ketika memperoleh pendidikan karakter seorang individu akan memperlihatkan jati dirinya pada lingkungannya, kesadaran itulah yang dijadikan seorang individu

²³ Adi Supriadi & Wahid Wahyudi, "*Pendidikan Karakter di Era Milenial*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 35

dalam berpikir, berbuat baik dalam mengambil sikap, memiliki harga diri, dan bagaimana sikap dalam menghadapi situasi yang ada dengan penuh kesabaran, peka terhadap nilai keramahan sosial, dan bertanggung jawab atas tindakannya.²⁴ Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah salah satunya Q.S. Luqman ayat 17-18, Allah berfirman:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (۱۷) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا
 اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (۱۸)

Artinya: “(Luqman berkata) Hai anakku!, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabar terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”²⁵

Ayat Al-Qur'an di atas dapat diketahui bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah swt., tidak dianjurkan untuk berbuat keburukan baik dengan Allah maupun dengan masyarakat sekitar karena hal tersebut adalah perbuatan yang mungkar. Allah menurunkan Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan sumber petunjuk umat manusia, segala permasalahan yang terjadi pasti ada solusinya yang tidak lain

²⁴ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*..., hal. 2-4

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*...hal.329

yaitu Al-Qur'an. Terdapat ahli yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran karakter bagi seluruh umat manusia.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Karakter Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar nantinya mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki tanggungjawab atas apa yang dilakukan. Dharma Kesuma dkk, menjelaskan tujuan pendidikan karakter, sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, sehingga kedepannya peserta didik menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai yang telah dikembangkan sebelumnya dan menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki.
- b. Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan di sekolah.
- c. Melakukan komunikasi dengan keluarga dan masyarakat dengan baik dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Sedangkan menurut Zubaedi, tujuan pendidikan karakter, yakni:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

Dalam mengembangkan potensi ini terdapat beberapa proses, yaitu dengan proses *tazkiyah* (mengikis penyakit hati dan kemudian menggantinya dengan karakter yang baik), proses *tazyinah* (suatu upaya yang dilakukan untuk membuat hati dihiasi dengan rasa kecintaan kepada hal-hal yang baik dan benci terhadap hal-hal yang buruk), proses *tadabburah* (suatu upaya dalam mengambil nasehat dan pembelajaran tentang kebaikan dan menundukkan hati pada suatu kebenaran), dan proses *tarabbutah* (upaya dalam mengkokohkan hati terhadap perilaku baik yang sudah dilakukan dengan keteguhan hati).

- b. Mengembangkan karakter baik peserta didik yang sudah sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Karakter merupakan kebiasaan seorang individu, baik cara berpikir, berprasangka dan bersikap di dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter bersifat jangka panjang, berkaitan erat dengan tingkah laku yang sering dilakukan, dan kecenderungan dalam berbuat baik. Maka dari itu pendidik diharapkan mampu mengembangkan karakter baik yang sudah melekat pada diri peserta didik agar mereka tetap konsisten terhadap perilaku baiknya hingga mereka dewasa dan menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

- c. Menanamkan kepada peserta didik agar nantinya mereka memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa.

Seorang pendidik diharuskan menanamkan sikap disiplin, berani dan penyayang, serta mengajarkan peserta didik untuk melakukan tanggungjawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- d. Mengembangkan karakter mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan kepada peserta didik.

Kemandirian merupakan salah satu perilaku yang menjadi bekal hidup di masa depan dalam menjelajahi kehidupan dan memiliki rasa berani ketika terjun di lingkungan masyarakat. Membentuk pribadi yang kreatif, rasa percaya diri, dan sifat-sifat sesuai dengan nilai-nilai pancasila sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

- e. Mengembangkan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, rasa kebangsaan yang tinggi, dan penuh dengan kekuatan.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik atau pembentukan

sikap, mengembangkan potensi, dan hal-hal yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.²⁶

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas menunjukkan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter seorang individu atau kelompok individu dan peserta didik agar mereka memiliki sifat yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral yang baik, menyayangi sesama, berani dalam berkomunikasi, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter perlu diberikan agar nantinya bangsa ini memiliki penerus bangsa yang memiliki sifat yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, berwibawa dan lain sebagainya karena menjadi seorang pemimpin harus memiliki sifat tersebut. Masyarakat Indonesia harus bisa memahami hal ini, karena generasi bangsa yang masih duduk di sekolah akan memiliki pola pikir dan sikap yang siap ketika mereka dihadapkan oleh berbagai situasi.

D. Faktor-Faktor dalam Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

Menurut Ruliati, dkk. dalam bukunya yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di Sekolah Merdeka Belajar tentang faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, sebagai berikut:

²⁶Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter", Jurnal Kependidikan Vol 6 No.2, November 2018, hal. 340-341

1. Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter

Terdapat tiga faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu:

- a. Faktor lingkungan, yang dimaksud faktor ini adalah faktor lingkungan yang mendukung proses kegiatan di sekolah, diantaranya proses pembelajaran dan lingkungan sekolah.
- b. Orang tua. Orang tua merupakan faktor terpenting dalam menguatkan atau menanamkan pendidikan karakter pada anak ketika berada di rumah. Jika orang tua memiliki konsep yang sama dengan guru ketika mendidik karakter anak maka akan mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Hal tersebut merujuk pada QS. A-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Ayat diatas menjelaskan bagaimana figure Rasullullah SAW. sebagai suru tauladan bagi seluruh umatnya. Jika ditarik ke konteks pendidikan karakter ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua juga merupakan suri tauladan bagi anaknya. Dimana di masa

pembelajaran daring ini anak lebih menghabiskan waktunya di rumah.²⁷

- c. Dukungan orang tua terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Faktor ini sangat menentukan hasil, maksudnya jika orang tua mendukung terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan kebaikan peserta didik maka akan menciptakan hasil yang maksimal sehingga mampu membantu mewujudkan kegiatan pembelajaran, namun jika orang tua tidak mendukung terhadap apa yang dilakukan pihak sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan maka hasil yang didapat tidak sepenuhnya maksimal.²⁸

2. Faktor Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Faiz, faktor penghambat dalam membentuk pendidikan karakter, sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua

Masih terdapat orang tua yang kurang berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anaknya, pola asuh yang tidak tepat atau keliru akan menimbulkan dampak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, dalam hal ini orang tua harus memahami bagaimana pola asuh yang benar karena pola asuh yang benar sangat penting dalam pembentukan karakter anak, artinya ketika orang tua memahami pola asuh yang tepat karakter

²⁷ Surtan Hadi Prabowo, dkk., "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemic Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11. No. 2 2020, Hal. 200

²⁸ Ruliati, dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di Sekolah Merdeka Belajar...* hal.

anak akan terbentuk dengan baik mengingat anak merupakan peniru yang handal.

b. Peran Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dikenali oleh anak dan setiap orang tua sengaja mengirimkan anaknya ke sekolah untuk memperoleh baik pengalaman dan pendidikan ilmu pengetahuan dan karakter. Lingkungan sekolah adalah salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa karena didalam lembaga pendidikan terdapat proses mempengaruhi yang dilakukan guru kepada siswa. Jika sekolah menciptakan relasi yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi siswa. Misalnya, kepala sekolah menciptakan tata tertib yang wajib ditaati untuk seluruh warga sekolah. Namun, adanya pandemi ini kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya pengawasan atau memantau perkembangan belajar siswa

c. Peran Media Sosial²⁹

Adanya media sosial mampu merubah pola hidup semua kalangan masyarakat, misalnya dengan adanya media sosial dapat mempermudah dalam seseorang melakukan komunikasi dan kebiasaan dalam belajar. Dalam pendidikan peran media sangat penting apalagi dimasa pandemi, dengan bantuan media sosial guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar meskipun

²⁹ Aiman Faiz, dkk., “*Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia*”, Jurnal Basicedu, vol 5 No 4 Tahun 2021, hal. 1769-1774

berada di rumah dan dengan bantuan media sosial juga siswa dapat menyalin, melihat dan membaca materi pelajaran karena salah satu dampak dari berkembangnya teknologi dalam bidang pendidikan adalah semakin mempermudah dalam mengakses ilmu pengetahuan secara luas. Namun meskipun begitu banyak dijumpai khususnya di daerah-daerah terpencil masih ada orang tua yang belum memiliki *handphone* atau komputer yang bisa untuk mengakses itu semua karena terkendala oleh ekonomi atau lokasi rumah yang jauh dari fasilitas internet, maka tidak heran jika terdapat guru yang langsung melakukan kegiatan kunjungan kerumah siswa untuk melakukan proses belajar mengajar.³⁰

d. Faktor terkini

Seperti saat ini sedang terjadi yaitu kegiatan pendidikan akibat pandemic *covid-19* harus dilakukan di rumah masing-masing untuk memutus rantai penularan virus. Pendidikan Indonesia harus menyesuaikan diri dengan situasi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Kondisi ini membuat orang tua siswa menjadi sedikit kebingungan dan kekhawatiran ketika mendampingi anak-anaknya belajar, hal ini disebabkan oleh anak yang bandel atau tidak paham-paham ketika dibimbing belajar oleh orang tua, kurang pemahannya orang tua terhadap materi pelajaran saat ini dan tidak sedikit orang tua mengeluh sudah lupa materi-materi SD.

³⁰Caline Mevia Wijawa, dkk., "Peran Media Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran Daring", Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra, ISSN: 2541-349X, hal. 120

Sehingga ada beberapa kasus orang tua melakukan kekerasan pada anaknya.³¹

E. Membentuk Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

a. Karakter Kejujuran

1) Pengertian Karakter Kejujuran

Jujur merupakan salah satu perbuatan yang terpuji. Semua agama pasti mengajarkan untuk berperilaku jujur, karena agama tidak akan bisa berdiri kokoh jika berada di atas kebohongan, penghianatan serta perbuatan curang. Dalam bahasa Arab, jujur merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang memiliki arti benar, dan dapat dipercaya. Jujur adalah perilaku dimana seseorang mengatakan suatu hal dengan apa adanya, tidak melebih-lebihkan atau bahkan mengurangi. Menurut Ibnu Katsir, beliau mengajarkan kepada kita semua untuk berperilaku jujur dan mengajak kita untuk tetap berpegang pada sikap jujur. Melarang kita untuk berbuat dusta.³²

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

³¹ Aiman Faiz, dkk., “*Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia*”...1774

³² Aat Agustini & Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2017), hal. 89-90

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³³

Menurut Kesuma, jujur adalah keputusan yang dipilih seorang individu untuk mengungkapkan perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan aslinya artinya tidak menambahkan dengan sesuatu yang bohong untuk kepentingan pribadi.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, karakter kejujuran merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu atau kelompok individu, karena suatu hal tidak akan berdiri kokoh tanpa adanya kejujuran termasuk agama. Jujur adalah sikap menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi. Jadi, dalam hal ini seorang pendidik harus menanamkan karakter kejujuran pada setiap peserta didik agar nantinya mereka menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh semua orang.

Menurut Kesuma, macam-macam kejujuran diantaranya:

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang)...hal. 86

³⁴Alfi Rachman Hidayat, dkk., “Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan pada anak usia dini dengan teknik modeling”, prosiding konferensi pendidikan nasional: penguatan karakter bangsa melalui inovasi pendidikan di era digital, ISSN: 2654-8607, 2018, hal. 110

- a) Jika bertekad untuk melakukan sesuai maka tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b) Tidak berbohong ketika berkata
- c) Adanya kesamaan antara apa yang dilakukan dengan apa yang dikatan.³⁵

b. Karakter Religius

1) Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari kata *religion* yang memiliki arti taat pada agama. Religius adalah kepercayaan yang menjadi kekuatan manusia. Religius dalam Islam diartikan sebagai berperilaku sesuai dengan ajaran dalam pendidikan Islam. Seseorang dapat dikatakan religius jika dapat menjalankan aspek-aspek agama dengan baik dalam kehidupannya. Terdapat kriteria religius, yaitu:

- a) Melibatkan diri dengan yang Mutlak (Tuhan)
- b) Berperilaku secara sadar sesuai dengan nilai-nilai yang telah diperintahkan Tuhan
- c) Memasrahkan diri, hidup dan mati kepada Tuhan.³⁶

Religius menurut Gunawan, adalah suatu nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang terdiri dari

³⁵ Alfi Rachman Hidayat, dkk., "Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan pada anak usia dini dengan teknik modeling"...hal. 110

³⁶ Dian Popi Oktari & Aceng Kosasih, "*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28 No. 1 Juni 2019, hal. 47

aspek perkataan, perbuatan, pikiran, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.³⁷

Karakter religius adalah salah satu penanaman nilai-nilai yang perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Karakter ini sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman, dimana semakin kesini karakter religius semakin terkikis akibat adanya perkembangan globalisasi. Dengan adanya pendidikan karakter religius sejak dini diharapkan mampu mengajarkan peserta didik untuk tetap berperilaku baik dimanapun berada dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk yang didasarkan pada perintah agama Islam.

2) Macam-macam Nilai Religius

Menurut Muhaimin menyatakan bahwa, macam-macam nilai karakter religius terdapat dua bentuk yaitu yang berhubungan dengan Allah swt. (*hablim minallah*), misalnya yang terdapat pada rukun Islam (menjalankan sholat, zakat, puasa dan haji), dan berhubungan dengan manusia atau lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.³⁸

³⁷Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Prakarsa Peadagogia, Vol. 2 No. 1, Juni 2019, hal. 24

³⁸Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural", Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018, hal. 54

Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Az-Zariyat ayat 56 , Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”³⁹

Beribadah kepada Allah merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan beribadah kita sebagai manusia tidak menjadi sosok yang rakus akan dunia semata, semua telah diatur oleh Allah swt., sang maha pemilik segala isi di dunia ini, dengan beribadah manusia tidak akan menyembah selain Allah swt. Membentuk pendidikan karakter bagi peserta didik itu sangatlah penting karena mereka merupakan generasi penerus bangsa, tidak bisa dibayangkan apabila nantinya pemimpin bangsa ini memiliki nilai karate yang rendah pasti suatu Negara atau bangsa akan hancur. Penanaman karakter religius tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik saja melainkan juga seluruh umat manusia baik guru, karyawan, dan lain-lain. Sebab tujuan Islam hadir adalah untuk memperbaiki karakter umat manusia agar lebih taat agama seperti yang telah diperintahkan oleh Allah swt.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*... hal. 417

F. Definisi Siswa

Peserta didik atau siswa menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan yang tersedia. Peserta didik adalah seorang individu yang memilih untuk menempuh pendidikan guna memperoleh ilmu dan mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat sehingga mereka mampu menggapai cita-cita mereka di masa depan.⁴⁰ Peserta didik menurut Ramayulis adalah individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda dimana itu merupakan ciri khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak itu berada.⁴¹

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Q.S An-Nahl ayat 78, Allah swy berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁴²

Ibnu katsir ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu karunia Allah kepada hamba-Nya adalah seorang ibu yang dapat mengeluarkan manusia dari perutnya dengan tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah

⁴⁰ Askhabul Kirom, “Pran Guru dan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, Al-Murabbi: Jurnal Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hal. 74-75

⁴¹ Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: IKAPI, 2020), hal. 2

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*...hal. 220

memberikan karunia berupa pendengaran, penglihatan dan hati, Allah memberikan indera tersebut dapat membentuk manusia untuk terus berkembang, dan semua ini diciptakan dan diberikan oleh Allah semata-mata untuk manusia mampu beribadah kepada-Nya.⁴³

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik atau siswa merupakan individu yang masih belum mengetahui apapun dan dia berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui pendidikan agar cita-cita atau harapan masa depannya dapat tercapai. Dengan melangsungkan pendidikan peserta didik dapat memperoleh fasilitas serta pelayanan yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan harapan. Seorang guru sebagai pusat pembelajaran harus semaksimal mungkin mendidik anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, misalnya tingkat kecerdasan dan sikap dimana yang telah disebutkan dalam ayat Al-Qur'an di atas bahwa salah satu bentuk karunia Allah adalah Allah mengeluarkan manusia dari rahim seorang ibu tanpa mengetahui sesuatu.

G. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran online pertama kali dikenalkan oleh Universitas Illionis yang bermula karena adanya pengaruh perkembangan

⁴³ Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik* ...hal. 2

pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang melalui pembelajaran berbasis komputer. Melalui fasilitas yang sudah disediakan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, materi yang disampaikan melalui media visual, audio, dan gerak.⁴⁴

Perkembangan ICT yang sangat cepat menimbulkan dampak bagi kehidupan di belahan dunia, baik perubahan pola hubungan antar individu atau kelompok, dan komunikasi dimana kita bisa melakukan interaksi dengan orang lain yang jauh dari kita hanya dengan menggunakan bantuan teknologi yang sedang berkembang. Perkembangan teknologi ini juga berdampak ke sistem pendidikan, bagaimana tidak dengan teknologi yang canggih kini kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan menggunakan media komputer atau handphone dengan menggunakan jejaring internet. Hal ini telah diterapkan dimasa sekarang, dampak dari adanya Covid-19 membuat kegiatan belajar dilaksanakan secara daring atau online.

Fitria, dkk. mengartikan pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan teknologi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di dalamnya menggunakan jaringan internet yang menampilkan berbagai macam jenis interaksi pembelajaran. Jadi, dalam pembelajaran daring ini peserta didik dan guru hanya bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bantuan internet. Dalam

⁴⁴ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3

pelaksanaannya pembelajaran daring ini memerlukan bantuan perangkat mobile. Khan mendefinisikan, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh namun, dalam pelaksanaannya pasti terdapat berbagai cara untuk menyampaikan salah satunya dengan pembelajaran melalui web. Sedangkan Deaton, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan lewat media computer ketika menampilkan materi.⁴⁵

Ketika pembelajaran daring atau online peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan santai dan tidak perlu mengeluarkan waktu untuk ke sekolah. Sedangkan untuk kekurangan dari pembelajaran daring adalah tidak efektif dalam artian siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, kuota internet yang tidak sedikit sehingga hal tersebut juga merupakan salah satu permasalahan dan masalah jaringan dimana setiap daerah memiliki koneksi yang berbeda-beda. Menurut Handayani menyatakan keuntungan dari pembelajaran daring di antaranya peserta didik dapat mendengarkan proses pembelajaran dari rumah, tidak terbatas tempat dan waktu, dan dapat memanfaatkan waktu luang. Sedangkan untuk kekurangan dari pembelajaran online atau daring menurut Handayani yaitu jaringan yang tidak stabil, berkurangnya konsentrasi peserta

⁴⁵ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan...* hal. 3

didik, dan ketergantungan akan jaringan atau wifi dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, pembelajaran daring atau pembelajaran online adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan pada tempat dan waktu yang sangat fleksibel, metode jarak jauh pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dengan memerlukan bantuan perangkat mobile seperti, handphone, computer, dan lain-lain. Pembelajaran daring ini mempertemukan guru dan peserta didik melewati jaringan mobile tersebut, misalnya dengan zoom, google meet, google classroom, dan lain-lain.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang ciri-ciri pembelajaran daring:

- a. Menggunakan media komunikasi dimana dilakukan dengan jarak jauh
- b. Proses pembelajaran yang dapat dilakukan siswa dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan alat teknologi komunikasi yang bisa digunakan untuk kepentingan pembelajaran
- c. Sumber belajar yang dikemas dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

⁴⁶ Akbar Pandu, dkk., “Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa”, *Proyeksi*, Vol. 16, No. 1, 2021, hal. 84

- d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁷

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran dari di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran daring selalu berkaitan dengan media teknologi komunikasi atau media elektronik lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran agar interaksi antar pendidik dan peserta didik tetap berjalan dengan baik dimana saja dan kapan saja, meskipun proses belajar dilakukan daring tujuan pendidikan tetap tercapai.

H. Penelitian Terdahulu

Peneliti ingin menunjukkan beberapa penelitian terdahulu terkait strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan kejujuran pada siswa. Terdapat 3 hasil penelitian terdahulu, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh saudara Syaiful Rizal dan Abdul Munip yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SD/MI”, *Al Intida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, yang disusun pada Juni 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ideal yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran baik agama maupun umum, proses

⁴⁷ Irna Elri Samoling, dkk., “Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi Covid Di Sman 2 Salatiga”, *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, Vo. 1 No. 3, Agustus 2021, hal. 127

pembelajaran intrakurikuler yang terdapat dalam materi pembelajaran maupun ketika guru memberikan pengalaman belajar pada siswa dalam kelas, proses pengembangan diri yang tidak hanya mengembangkan potensi dari peserta didik tetapi juga memberikan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter, pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas dengan dukungan pihak sekolah, kerjasama antara guru kelas dengan keluarga dan masyarakat dengan tujuan memantau perilaku dari peserta didik dikala berada diluar kelas.⁴⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Fuani Tika Wati Maghfiroh yang berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016”, Semarang UIN Walisongo yang disusun pada tahun 2016. Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan simulasi. Dari metode-metode yang telah guru terapkan tersebut diharapkan lulusan dari MI Nurul Huda Kecamatan Belik mempunyai sifat disiplin. Dari metode-metode yang telah diterapkan di MI Nurul Huda Kecamatan Belik telah mampu memperlihatkan perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik itu sendiri yang mencerminkan karakter disiplin, seperti datang ke sekolah tepat waktu, melakukan kegiatan

⁴⁸ Syaiful Rizal dan Abdul Munip, “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SD/MI”, Al Intida: Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 4 No, 1, Juni 2017

apel sebelum memasuki kelas dengan membaca Asma'ul Husna dan Ikrar MI Nurul Huda Kecamatan Belik dan bersalaman dengan guru setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing. Selain itu terdapat pembiasaan seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah. Dari hasil yang diperoleh tidak semua peserta didik berubah secara total, namun setidaknya minimal terdapat beberapa karakter yang berubah pada diri peserta didik.⁴⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Lutfia Devi Meyna Sari yang berjudul "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar" IAIN Tulungagung yang selesai penyusunan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi penanam karakter yang dilakukan guru melalui pembiasaan budaya silaturahmi kepada masyarakat sekitar madrasah, sholat berjamaah, pembiasaan budaya mengamalkan amalan Nahdliyin, pembiasaan kegiatan amal, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengaji, pembiasaan budaya 5S (sopan, santun, saliman, sapa, dan salam). Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar melalui jadwal piket yang sudah ditetapkan dan telah disetujui bersama, kegiatan apel dan upacara, berpakaian dengan sopan, rapi dan lengkap, serta pembiasaan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Strategi guru dalam pembentukan karakter mandiri ada diri siswa MI

⁴⁹ Fuani Tika Wati Maghfiroh, Skripsi: "*Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*" (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar melalui pembiasaan hal-hal yang sederhana misalnya menata sepatu, menata mukena, dan Al-Qur'an ke tempat yang telah disediakan dan tanpa disuruh oleh guru), membiasakan hal-hal yang baik dengan mendorong peserta didik untuk berinisiatif dan mencari solusi, serta dengan penanaman melalui ekstrakurikuler pramuka yang mampu membantu pembentukan karakter mandiri dan pemberani.⁵⁰

4. Jurnal Guru Indonesia yang ditulis oleh Maryati dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDM 5 Betung Kabupaten Banyuasin", yang terbit pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yaitu dengan memberikan nilai karakter pada setiap mata pelajaran, keteladanan orang tua ketika di rumah, dan komunikasi dengan orang tua. Pembentukan pendidikan karakter di rumah bukan hanya tugas guru melainkan tugas orang tua juga, pada masa pembelajaran daring guru maupun orang tua tetap mengawal anak agar mereka mampu menjadi sosok yang lebih baik, mewujudkan bersama pembangunan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.⁵¹

⁵⁰ Lutfia Devi Meyna Sari, Skripsi: "*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

⁵¹ Maryati, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDM 5 Betung Kabupaten Banyuasin", Jurnal Guru Indonesia, vol. 1, no. 2, Juli 2021, hal. 21

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Syaiful Rizal dan Abdul Munip. (Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta)	Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SD/MI. (Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI (2017) Vol 4 (1)).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan implementasi pendidikan karakter pembelajaran berbuat, pembudayaan, pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, dan internalisasi nilai 2. Waktu dan lokasi penelitian 3. Meneliti strategi dalam membentuk pendidikan karakter di sekolah (bukan pembelajaran daring) 	Meneliti bagaimana strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik
2.	Fuani Tika Wati Maghfiroh. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)	Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang Tahun Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan implementasi pendidikan karakter disiplin 2. Waktu dan lokasi penelitian 3. Meneliti strategi dalam membentuk pendidikan karakter di sekolah (bukan pembelajaran daring) 	Meneliti bagaimana strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik

		2015/2016. (Skripsi 2016)		
3.	Lutfia Devi Meyna Sari. (Institut Islam Negeri Tulungagung)	Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al Hikmah Semberingin Sanankulon Blitar. (Skripsi 2020)	1. Menggunakan implementasi pendidikan karakter religius, mandiri, dan disiplin 2. Waktu dan lokasi penelitian 3. Meneliti strategi dalam membentuk pendidikan karakter di sekolah (bukan pembelajaran daring)	Meneliti bagaimana strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik
4.	Maryati. (SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin)	Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDM 5 Betung Kabupaten Banyuasin. (Jurnal Guru Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2021)	1. Menggunakan implementasi pendidikan karakter secara keseluruhan 2. Waktu dan lokasi penelitian	Meneliti bagaimana strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran daring

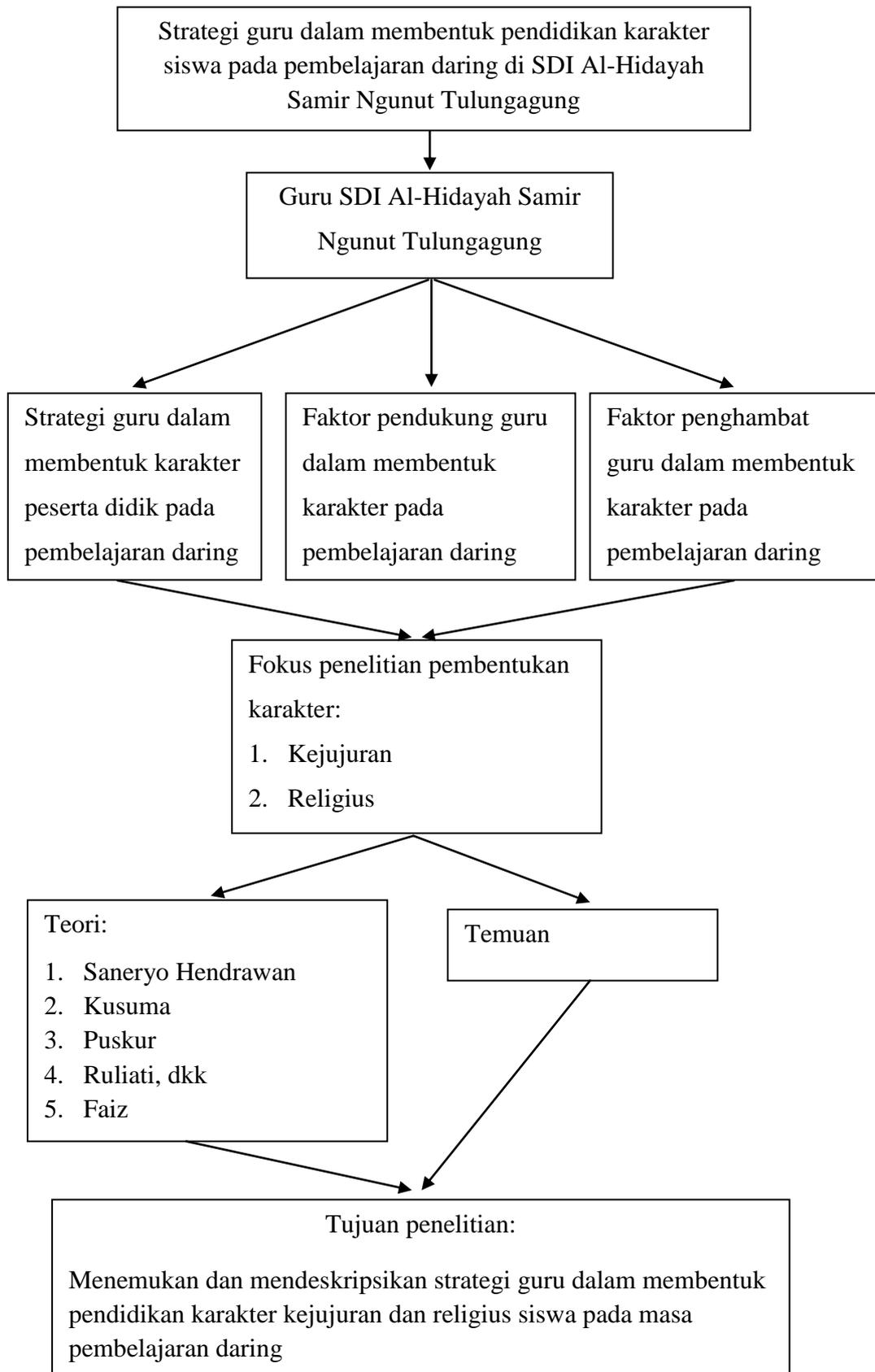
Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan dalam hal ini posisi penelitian yang akan dilakukan merupakan persoalan yang baru. Terdapat perbedaan yang sangat jelas dalam judul penelitian

yang penulis ambil dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya judul yang peneliti ambil dan penelitian sebelumnya terletak pada jika penelitian terdahulu diteliti ketika pembelajaran berjalan normal atau tatap muka maka, penelitian ini diambil untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran daring dan terdapat juga penelitian yang sama yaitu strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter pada pembelajaran daring, namun terdapat letak perbedaan yaitu implementasi pendidikan karakter secara keseluruhan sedangkan penulis menggunakan implementasi pendidikan karakter kejujuran dan religius.

I. Paradigma Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha sadar yang telah direncanakan oleh seorang pendidik mempengaruhi atau membentuk tabiat, watak, kepribadian, akhlak, dan budi pekerti peserta didik dengan cara melakukan pendekatan kemudian memberikan penanaman moral yang baik agar peserta didik dapat meniru kepribadian yang baik pula. Pendidikan karakter terdapat beberapa jenis diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada pendidikan karakter kejujuran dan religius. Setiap guru memiliki strategi-

strategi dalam mendidik peserta didik, salah satunya juga dalam memberikan pendidikan karakter pada anak. Pada pembelajaran daring ini strategi yang dilakukan guru sedikit berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran yang berlangsung di rumah dimana guru tidak sepenuhnya dapat berinteraksi dengan peserta didik, sehingga sedikit atau banyak pembelajaran daring ini mempengaruhi proses pembentukan karakter kejujuran dan religius. Pengaruh tersebut dapat terlihat salah satunya dari hasil belajar, dimana hasil belajar siswa di rumah dengan di kelas berbeda. Berdasarkan strategi yang dibuat guru pasti mengalami beberapa faktor penghambat, akan tetapi juga ada faktor pendukung di dalamnya. Dengan demikian guru mampu memilih strategi yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran daring.



Bagan 1.1
Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian (kerangka berpikir) adalah alur berpikir atau landasan berpikir atau pedoman dari seorang peneliti dalam menentukan arah penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.⁵² Berdasarkan tabel paradigma di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini yang dilakukan untuk memecahkan, mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di masa sekarang ini.

⁵² P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 13